

Performa Rasio Keuangan Pada Harga Saham Sektor Energi di Masa Pandemi Covid-19

Abdul Latif¹, Gilang Raharja², Jessica Salsabilla³, Annisa Yuliarti⁴

^{1,2,3,4} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia*

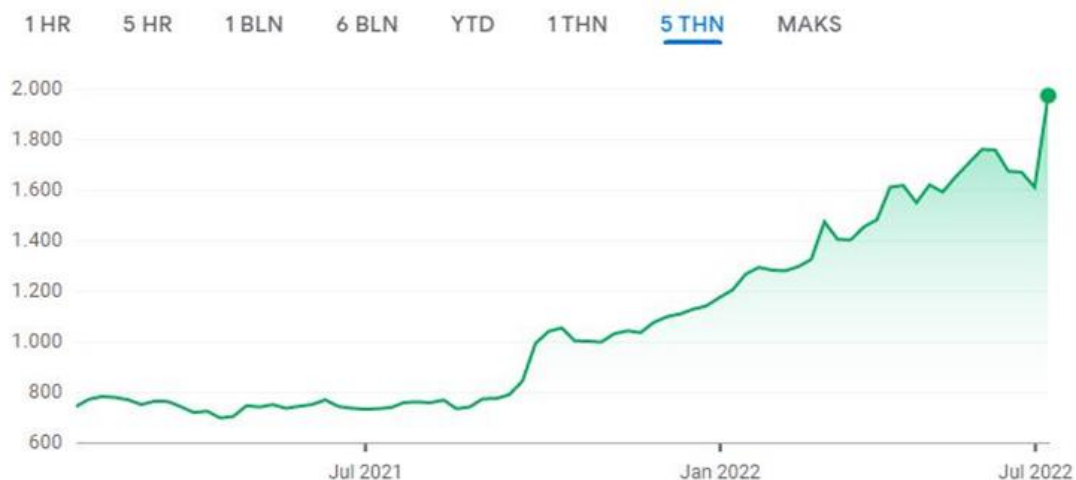
Abstrak

Pada tahun 2021 di masa pandemi covid-19 menjadi masa terpuruknya ekonomi di seluruh dunia, terutama Indonesia, pasar modal Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat besar terutama pada harga saham di bursa efek Indonesia yang anjlok sangat signifikan dikarenakan banyak investor asing menarik dana keluar dari pasar modal Indonesia. Dari uraian diatas maka pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis variabel debt to equity ratio, current ratio, dan return on asset, pada harga saham sektor energi. Metode penelitian yang diambil adalah kuantitatif asosiatif dengan model regresi linier berganda pada alat statistik SPSS 25. Populasi serta sampel pada penelitian ini adalah korporasi sektor energi yang ada di bursa efek Indonesia. Hasil pada ini bahwa variabel debt to equity ratio, dan current ratio, tidak mempengaruhi terhadap harga saham, kemudian variabel return on asset berpengaruh dengan arah positif terhadap harga saham sektor energi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Harga Saham, Pasar Modal

1. Pendahuluan

Pasar saham adalah salah satu instrumen investasi para investor kelas bawah, menengah maupun atas, tingkat investor pada tahun 2020 sampai dengan 2021 meningkat tajam, keadaan ini justru di tengah badai pandemi covid-19. Peningkatan investor di pasar modal di dominasi oleh para milenial, ini menunjukkan bahwa tingkat literasi pasar modal sudah mulai berkembang secara signifikan. Pada masa pandemi sektor energi sempat terpuruk karena pembatasan keluar masuk suatu barang di dalam maupun diluar negeri, ini berdampak pada perusahaan sektor-sektor energi dalam upaya ekspor karena kebijakan lockdown hampir di setiap negara tujuan ekspor. Pada masa pandemi covid-19 ada beberapa sektor energi yang justru diuntungkan dalam upaya menangani pandemi covid-19 seperti perusahaan-perusahaan gas oksigen. Akibat dari kebijakan lockdown tentu berdampak pada harga saham sektor energi, baik dari segi perusahaan ekspor maupun dalam negeri, namun justru membuat harga saham sektor energi ini naik signifikan dan berfluktuatif dimana karena kebijakan lockdown ini membuat negara-negara pengkonsumsi energi dari luar justru kekurangan energi secara signifikan, berikut adalah pergerakan IDX sektor energi di masa pandemi covid-19.

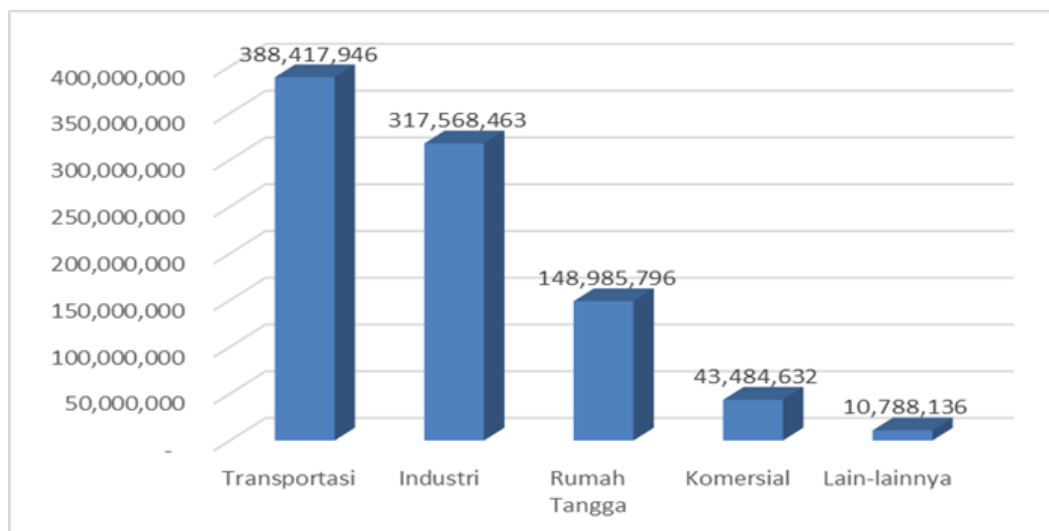


Sumber: [1]

Gambar 1. IDX Sektor Energi

Pergerakan IDX sektor energi yang berfluktuatif namun justru pergerakannya relatif terus menanjak

selama periode juni 2021-juli 2022, hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi yang tinggi dengan harganya yang relatif meningkat, dapat disimpulkan selama pandemi covid-19 tingkat kebutuhan energi justru meningkat dan menyebabkan harga energi meningkat tinggi dengan permintaan kapasitas yang besar. Hal ini justru sangat menguntungkan bagi para stakeholder dan investor dipasar modal.



Sumber: [2]

Gambar 2. Konsumsi Energi Indonesia menurut Sektor tahun 2021

Pada tahun 2021 pemakaian energi di Indonesia mencapai 909.24 barel sama dengan minyak (*barrel oil equivalent*/BOE). Angka-angka yang dimaksud meliputi biomassa, biogas, LPG, briket, biodiesel, solar, bensin, gas alam, batu bara, dan konsumsi energi listrik. Dibanding sektor-sektor lain, sektor transportasi memiliki konsumsi terbesar sepanjang tahun 2021 dengan capaian sebesar 388.42 juta BOE atau 42.72% pada porsi total konsumsi nasional. Konsumsi energi rumah tangga dengan nilai 148.99 juta BOE. Konsumsi energi sektor industri dengan nilai 317.57 BOE setara dengan 34.93%. kemudian konsumsi energi sektor komersial dengan nilai 43.48 juta BOE setara 4.78%, dan energi konsumsi sektor lain dengan nilai 10.79 juta BOE setara dengan 1.19%. Tahun 2021 konsumsi porsi energi nasional meliputi Biogas: 0,02%, Biomassa: 6,64%, %, LPG: 8,02%, Batu bara: 9,66%, Gas alam: 9,85%, Listrik: 18,52%, Listrik: 18,52%, Solar/biodiesel: 21,34%, dan bensin 25.95 juta BOE setara dengan 25.95%.

Terdapat beberapa *research gap* dari penelitian terdahulu, seperti pada variabel *return on asset* hasil penelitian dari Zaki & Islahuddin, [3], Susilawati [4], dan Rani & Diantini [5] bahwa *return on asset* berpengaruh pada harga saham, beda dengan penelitian Arifin & Agustami [6], Faluthy [7], dan Raharjo & Muid [8] bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *current ratio* hasil penelitian dari Arifin & Agustami [6], dan Raharjo & Muid [8] bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham, beda dengan Tumandung et al., [9], En & Rusli [10], Susilawati [4], dan Rani & Diantini [5], bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *debt to equity ratio* hasil penelitian dari Tumandung et al., [9], Susilawati [4], dan Faluthy [7] bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, beda dengan Zaki & Islahuddin [3], Arifin & Agustami [6], Gunarso [11], Pratiwi [12], Rani & Diantini [5], dan Raharjo & Muid [8] bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari *research gap* diatas masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang menjadikan alasan penelitian ini memakai variabel *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.

*E-mail: eko@staff.uksw.edu
zhasibua@cs.ui.ac.id
iwan.setyawan@uksw.edu
ekapurnamaharahap@raharja.info
arifdarmawan@raharja.info

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari suatu harga saham. Saham dari suatu perusahaan pasti akan memiliki banyak peminat dari para investor apabila perusahaan tersebut telah mencapai sebuah prestasi yang baik. Lewat laporan keuangan yang telah disampaikan oleh perusahaan (emiten), para investor dapat melihat prestasi baik yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Perusahaan (emiten) memiliki tugas wajib yakni menyampaikan kinerja keuangan pada tahun tertentu. Melalui laporan keuangan tersebut, para investor sangat terbantu untuk mengambil langkah keputusan investasi seperti kegiatan penjualan, pembelian, maupun menanam saham. [13]. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar saham itu sendiri. Perusahaan yang telah membagi pemilikinya di pasar modal (Tbk), semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Contohnya surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan berupa besar kecilnya aset menunjukkan kapasitas atau nilai perusahaan itu sendiri, dan saham adalah salah satu dari surat berharga.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yang dipakai dalam penelitian adalah *return on asset* adalah rasio keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas aset perusahaan dan juga disebut kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. [14]. Tingkat keuntungan perusahaan akan tinggi jika kinerja rasio *return on asset* meningkat dan sehat. Para investor atau calon investor pada saat pembelian saham perlu memperhatikan *return on asset*, karena *return on asset* adalah salah satu indikator bagaimana profesionalitas manajemen perusahaan memakai aset perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelas Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Likuiditas

Menurut Gumanti [14] rasio likuiditas dengan *current ratio* adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dalam jangka pendek. *Current ratio* atau rasio lancar diperlukan perusahaan guna mengukur dan membantu kemampuan perusahaan pada permasalahan dan penyelesaian tanggungan pada jangka pendek atau bisa disebut utang yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.4 Leverage

Menurut Keowon & et al. [15] rasio yang menunjukkan tingkatan posisi pemakaian hutang untuk biaya investasi adalah Rasio leverage, pada pecking order theory dijelaskan bahwa sumber dana yang disukai oleh perusahaan adalah pendanaan hasil operasi (*internal financing*) namun jika dana internal belum mencukupi maka Hasil dari utang (obligasi) dan terbitan saham baru akan dibutuhkan sebagai pendanaan. Utang diperbolehkan bagi perusahaan selama memberikan manfaat, namun utang juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan jika jumlahnya terlalu besar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Pada Harga Saham

Keuntungan atau laba hasil dari aset yang digunakan bisa digambarkan dengan *return on asset* karena merupakan salah satu indikator yang menggambarkan atau menunjukkan kemampuan suatu perusahaan [16]. Kita dapat menilai efisiensi atau tidak kinerja perusahaan pada pemanfaatan aktiva dalam operasional perusahaan saat berlangsung dengan rasio *return on asset* tersebut.

H₁ : Profitabilitas diduga berpengaruh pada harga saham

2.5.2 Pengaruh Likuiditas Pada Harga Saham

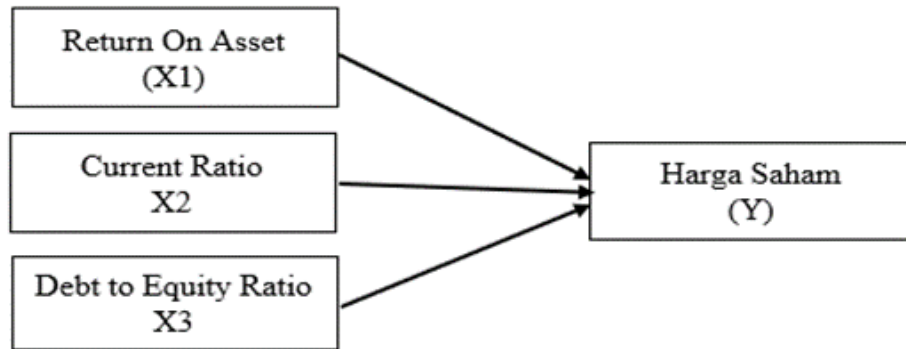
Kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang dalam jangka pendek bisa memakai indikator *current ratio* atau rasio lancar sebagai gambaran atau petunjuk. Menurut [17] tingkatan *current ratio* dianggap baik atau pertahankan belum ada ketentuan mutlak pada kasus ini, dikarenakan tingkatan *current ratio* tergantung pada jenis usaha yang dijalankan pada masing-masing perusahaan.

H₂ : Likuiditas diduga berpengaruh pada harga saham

2.5.3 Pengaruh Leverage Pada Harga Saham

Gambaran komposisi dan struktur modal dari pinjaman total (hutang) pada modal total yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan rasio utang atau *debt to equity ratio* menjelaskan dengan *debt to equity ratio* bisa menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa mengatasi atau menanggung kerugian tanpa mengesampingkan kepentingan kreditur [18].

H₃ : Leverage diduga berpengaruh pada harga saham



Gambar 3. Desain Penelitian

3. Metode Penelitian

Menurut [19] Cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan serta keuntungan tertentu pada dasarnya adalah dengan cara melakukan metode penelitian. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan pada metode penelitian seperti kegunaan, tujuan, data, dan cara ilmiah. Pada penelitian ini, metode yang dilakukan ialah asosiatif dengan terapan kuantitatif yang mana kegunaan metode ini untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih ada atau tidaknya pengaruh dari data sekunder penelitian. Pada variabel penelitian ini menggunakan *variabel debt to equity ratio, current ratio, dan return on asset* yang didapat berlandaskan harga saham di pasar modal.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut [20] jenis data pada penelitian ini adalah jenis data cross section dengan kuantitatif sumber data yang dipakai. Data yang diangkakan (skoring) atau data-data yang berupa sebuah angka, data ini disebut juga data kuantitatif. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada penelitian ini yang bersumber dari lembaga-lembaga atau penerbit data-data yang dibutuhkan para peneliti atau calon investor yang dipublikasikan pada masyarakat luas untuk para pengguna. Data tersebut berasal dari publikasi otoritas jasa keuangan (OJK), KSEI, serta data publikasi bursa efek Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Salah satu tujuan utama pada penelitian ini adalah mengumpulkan data, jadi teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama pada serangkaian penelitian Sugiyono [19]. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data dan informasi yang sudah tersedia yang dapat diperoleh oleh para penggunanya langsung pada laman web yang berisikan data dan informasi terkait sampel penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu yang berguna pada penelitian ini, beberapa metode pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan riset yang dilakukan melalui metode mengumpulkan literatur yang saling memiliki hubungan dengan pokok permasalahan tersebut dan yang memiliki tujuan untuk memperoleh landasan teori dan teknik analisis untuk penyelesaian masalah.

b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang diambil dari data yang sudah dipublikasikan seperti data pelaporan keuangan untuk menentukan return on asset, current ratio, dan dept to asset ratio, serta harga saham di bursa efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Seluruh data populasi dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2021 tentang *variabel return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio* terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. [19] untuk menentukan teknik

utama penentuan sampel pada sektor energi pada papan akselerasi, salah satu metode pengambilan sampel yang dapat dilakukan yaitu dengan cara sampling. Berlandaskan pada Teknik pengambilan sampel sebesar 30 data sampel penelitian yang dikumpulkan pada tahunan selama dalam periode pengamatan tahun 2021.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda (multiple regression) adalah alat regresi yang digunakan pada penelitian ini untuk pengujian hipotesis. [21] menyatakan bahwa Analisis regresi adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, memprediksi apakah pengaruhnya positif atau negatif serta keadaan saat variabel terikat menurun atau meningkat. Persamaan regresinya dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Return On Asset

X_2 = Current Ratio

X_3 = Debt to Equity Ratio

e = Error

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahapan analisa pertama pada penelitian ini, setelah data terkumpul lebih lanjut uji asumsi klasik ini adalah prasyarat sebelum langkah analisis data, tujuannya untuk benar-benar memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi dasar pada model regresi linier berganda. Kemudian untuk memenuhi kriteria dalam *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dalam model regresi. Kemudian model penelitian yang telah memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) tahapan selanjutnya bisa dipakai sebagai praduga yang bermanfaat dan tidak bersifat bias. Efisiensi, berdistribusi normal, serta konsisten. pembuktian terhadap kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika telah tercapai kemudian perlu dilakukan beberapa pengujian lainnya yaitu uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji normalitas yang akan dipaparkan pada pembahasan selanjutnya [22].

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial pada variabel independen pada variabel dependen, digunakan uji-t untuk mencari pengaruh masing-masing variabel tersebut [21]. Pengujian dilakukan dengan satu arah dimana berfungsi menguji hubungan antar variabel yang diteliti dengan seluruh populasi dengan tingkat signifikansi dalam kategori berpengaruh atau tidaknya. Perbandingan ialah dengan nilai signifikansi 5% atau 0.005 yang telah ditentukan untuk mencapai tinggal pengambilan keputusan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Kelayakan Model

4.1.1 Uji Normalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	30
Normal	Mean .0000000

Parameters ^b	Std. Deviation	1.48049769
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.071
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 1 diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.088 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05, dalam artian variabel residual pada riset ini distribusinya normal. Kemudian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal serta dapat dilanjut pada pengujian berikutnya.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.859	1.164
CR	.833	1.200

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.257	1.563580

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari hasil tabel 4 di atas memaparkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.25.7, yang berarti 25.7% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, CR, dan DER. Sedangkan sisa dalam presentasi pengaruhnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti pada penelitian.

4.2.2 Uji Simultan (F)

Tabel 5. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.802	3	10.601	4.336	.013
	Residual	63.564	26	2.445		
	Total	95.367	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen harga saham. Hasil tersebut bisat dibuktikan pada nilai F hitung sebesar 4.336 dan nilai F tabel sebesar 2.68 dengan nilai signifikan 0.013. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4.336 > 2.68$) dan besaran nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, dengan demikian model regresi bisa dipakai untuk memperkirakan harga saham.

4.2.3 Uji Parsial (t)

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.470	.806		8.030	.000
	ROA	7.036	2.314	.525	3.041	.005
	CR	-.009	.202	-.007	-.043	.966
	DER	-.175	.280	-.116	-.624	.538

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari tabel 6 di atas uji regresi parsial dengan koefisien variabel ROA 0.005, variabel CR 0.966, dan variabel DER 0.538. Dari hasil uji tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6.470 + 7.036X_1 - 0.009X_2 - 0.175X_3 + e$$

4.3 Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel return on asset nilai t-hitung sebesar 3.030 lebih besar dari t-tabel 1.980, dan nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel return on asset berpengaruh dengan arah positif pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zaki & Islahuddin, [3], Susilawati, [4], dan Rani & Diantini, [5], hasil penelitian yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh dengan arah positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Faluthy, [7] dan Arifin & Agustami, [6] dengan hasil penelitian bahwa return on asset tidak berpengaruh pada harga saham. Berpengaruhnya return on asset sebagai cerminan bahwa tingkat pengembalian aset dari hasil aktivitas produksi mencerminkan profesionalisme manajemen perusahaan, apalagi di masa pandemi covid-19 tentu perusahaan yang baik dan rendah risiko akan menjadi incaran para calon investor dalam keputusan investasi. Semakin besar return on asset semakin baik pula tingkat kinerja perusahaan yang berakibat naiknya harga saham dipasar.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel current ratio nilai t-hitung sebesar -0.043 lebih kecil dari t-tabel 1.980, dan nilai signifikansi 0.966 lebih besar dari standar toleransi 0.05, dengan demikian variabel current ratio tidak

berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susilawati, [4], En & Rusli, [10], Tumandung et al., [9], dan Rani & Diantini, [5], namun berbeda dengan penelitian Raharjo & Muid, [8], dan Arifin & Agustami, [6], dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh pada harga saham.

Aktivitas lancar perusahaan untuk menjamin hutang lancar adalah *current ratio*, besarnya *current ratio* menjadi bukti bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan aset lancar secara baik dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rendahnya *current ratio* menggambarkan tingkat tidak sehatnya perusahaan dalam pengelolaan jangka pendek, terlebih pada masa covid-19 banyak perusahaan sampel kelelahan dalam memenuhi aktivitas jangka pendek, jadi variabel *current ratio* tidak cukup memberikan pengaruh terhadap harga saham pada periode penelitian.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Merujuk pada tabel 6 variabel *debt to equity ratio* nilai t-hitung sebesar -0.624 lebih kecil dari t-tabel 1.980, dan nilai signifikansi 0.538 lebih besar dari standar toleransi 0.05, dengan demikian *variabel debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zaki & Islahuddin, [3], Gunarso, [11], Arifin & Agustami, [6], Pratiwi, [12], Raharjo & Muid, [8], dan Rani & Diantini, [5], namun berbeda dengan hasil penelitian Tumandung et al., [9], Susilawati, [4], dan Faluthy, [7] dengan hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh pada harga saham.

Rasio utang yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* ialah tingkat pengembangan modal perusahaan melalui dana talangan atau utang luar. Hal ini bisa dilihat dari ekonomi nasional yang terpuruk akibat pandemi covid-19 yang membuat banyak perusahaan memakai pendanaan aktivitas perusahaan dari utang eksternal. Terlebih utang ini dianggap wajar karena pada kondisi transisi pemulihan ekonomi, yang mengakibatkan *debt to equity ratio* tidak menjadi hal yang harus selalu diperhatikan investor pada saat transaksi perdagangan saham, jadi variabel *current ratio* tidak cukup memberikan pengaruh terhadap harga saham pada periode penelitian.

Kesimpulan

Hasil dari rangkaian pengujian diatas telah disimpulkan seperti berikut, pada uji F atau simultan variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* secara serentak berpengaruh terhadap harga saham dengan kontribusi persentase sebesar 25.7%, kemudian sisa dari presentasi tersebut dipengaruhi faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham.

Implikasi penelitian ini bagi para investor dalam keputusan pembelian saham di bursa efek Indonesia perlu memperhatikan tingkat Kesehatan keuangan terutama dari rasio profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas agar bisa meminimalisir risiko perusahaan yang kurang sehat. Kemudian bagi emiten harus menjaga Kesehatan produktivitas dan sektor usaha serta profesionalitas manajemen perusahaan untuk menarik investor dan mempertahankan tingkat kepercayaan investor yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- [1] Google Finance, "IDX Sector Energy," Google Finance, Oct. 11, 2022. <https://www.google.com/finance/quote/IDXENERGY:IDX?hl=in&window=5Y> (accessed Oct. 16, 2022).
- [2] Viva Budy Kusnandar, "Ini Sektor dengan Konsumsi Energi Terbesar di RI pada 2021," databoks, Jun. 10, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/ini-sektor-dengan-konsumsi-energi-terbesar-di-ri-pada-2021> (accessed Oct. 16, 2022).
- [3] M. Zaki and M. S. Islahuddin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)," Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, vol. 6, no. 3, 2017.
- [4] C. D. K. Susilawati, "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45," Jurnal Akuntansi, vol. 4, no. 2, pp. 165–174, 2012.
- [5] K. S. Rani and N. N. A. Diantini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI," E-Jurnal Manajemen Unud, vol. 4, no. 6, pp. 1526–1542, 2015.
- [6] N. F. Arifin and S. Agustami, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, pp. 1189–1210, 2016.

- [7] A. Faluthy, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, vol. 4, no. 1, pp. 160–165, 2021.
- [8] D. Raharjo and D. Muid, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham,” *Diponegoro Journal of Accounting*, pp. 444–454, 2013.
- [9] C. O. Tumandung, S. Murni, and D. N. Baramuli, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2017.
- [10] T. K. En and L. Rusli, “Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, vol. 10, no. 2, pp. 2671–2684, 2011.
- [11] P. Gunarso, “Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 18, no. 1, 2014.
- [12] M. W. Pratiwi, “Analisis pengaruh stuktur modal terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi,” *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, vol. 2, no. 1, pp. 61–68, 2019.
- [13] I. Fahmi, “Manajemen Investasi Edisi 2,” Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [14] T. A. Gumanti, “Keuangan korporat: tinjauan teori dan bukti empiris,” Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- [15] Keown and et al, *Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh Jilid 1*. Jakarta: Indeks, 2013.
- [16] Horne, James C Van, and Wachowicz, *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [17] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2017.
- [18] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [19] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [20] S. Siregar, “Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss,” 2015.
- [21] I. Ghozali, “Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23,” 2016.
- [22] Arikunto S, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.